

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN
DALAM PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH
DI FPPTMA KORWIL DIY-JATENG SELATAN**



Oleh:

Ana Pujiastuti, SIP

NIM: 21200011060

TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna

Memperoleh Gelar Master of Arts (M.A)

Program Studi Interdisiplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Pujiastuti, SIP

NIM : 21200011060

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ana Pujiastuti, SIP

NIM: 21200011060

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ana Pujiastuti, SIP
NIM : 21200011060
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan tindakan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Juli 2023

Saya yang menyatakan,



Ana Pujiastuti, SIP

NIM: 21200011060



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-792/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Pengembangan Kompetensi Pustakawan dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah di FPPTMA
Korwil DIY-Jateng Selatan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANA PUJIASTUTI, SIP
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011060
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Subi Nur Isnaini
SIGNED

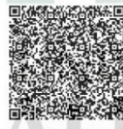
Valid ID: 64e6b83e67fc3



Penguji II

Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SS., M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e7085026cb



Penguji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.
SIGNED

Valid ID: 64e56c876ae93



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e70b963a00b

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul : **PENGEMBANGAN KOMPETENSI PUSTAKAWAN DALAM PUBLIKASI KARYA TULIS ILMIAH DI FPPTMA KORWIL DIY-JATENG SELATAN**

Yang ditulis oleh:

Nama : Ana Pujiastuti, SIP
NIm : 21200011060
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 31 Juli 2023
Pembimbing



Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., S. IP., M. Si

ABSTRAK

Ana Pujiastuti, NIM: 21200011060: Pengembangan Kompetensi Pustakawan dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan. Tesis Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2023.

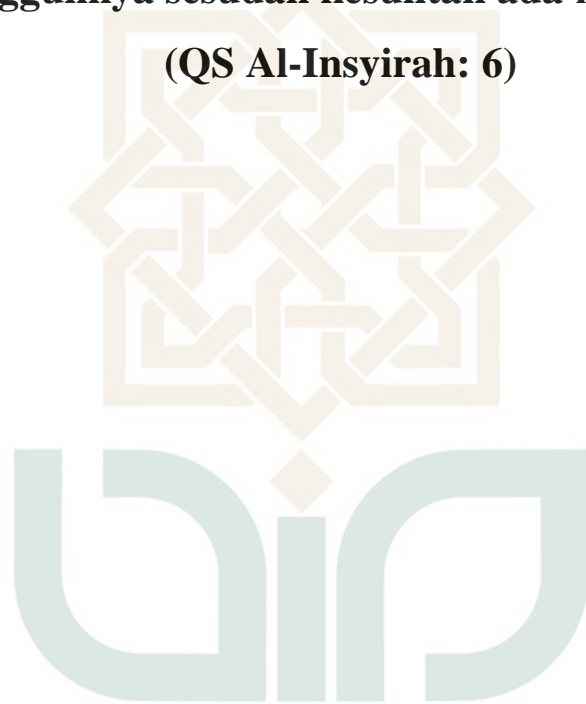
Pengembangan kompetensi diperlukan pustakawan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Tidak sebatas kompetensi teknis, pustakawan saat ini membutuhkan pengembangan kompetensi jaringan. Salah satu wujudnya melalui publikasi KTI, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini mengeksplorasi pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI dan produktivitas publikasi KTI pustakawan di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan selama tahun 2019-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penentuan informan menggunakan *snowball sampling* sebanyak 15 pustakawan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Hasil dalam penelitian ini diperoleh bahwa produktivitas publikasi KTI selama tahun 2019-2022 berjumlah 72 artikel. 43 artikel dalam bentuk jurnal, 19 artikel bunga rampai, 10 artikel prosiding, dan 0 untuk buku ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan 11 pustakawan dengan kategori produktivitas tinggi, dan 4 pustakawan dengan kategori produktivitas rendah. Sedangkan pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi mendukung kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial. Sedangkan produktivitas publikasi KTI selama tahun 2019-2022 berjumlah 72 artikel. 43 artikel dalam bentuk jurnal, 19 artikel bunga rampai, 10 artikel prosiding, dan 0 untuk buku ilmiah. Sehingga dapat disimpulkan 11 pustakawan dengan kategori produktivitas tinggi, dan 4 pustakawan dengan kategori produktivitas rendah.

Kata kunci: fpptma korwil diy-jateng selatan, kompetensi publikasi, pustakawan, pengembangan kompetensi, produktivitas publikasi.

MOTTO

"Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan"

(QS Al-Insyirah: 6)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT
atas limpahan rahmat dan berkah-Nya,
karya ini penulis persembahkan untuk Bapak Sarjiman atas kasih
sayangnya yang begitu besar dan tulus, Ibu Ning Mardiyanti (almh)
atas pengharapan dan kekuatan doa baiknya, dan Mas Windarto atas
kekompakannya saat ini dan nanti.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji hanya milik Allah SWT, seluruh kebaikan menjadi sempurna karena limpahan rahmat dan karuniaNya serta dengan daya kekuatanNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul "Pengembangan Kompetensi Pustakawan dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan". Sholawat serta salam tercurah senantiasa keharibaan Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya hingga akhir zaman.

Tesis ini tentunya tidak akan dapat terselesaikan sesuai dengan yang diharapkan apabila tanpa adanya bimbingan serta bantuan moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag. M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag selaku direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Dr. Nina Mariana Noor, M.A. selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., SS. M.Si selaku pembimbing tesis yang sudah sabar dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses penyelesaian tesis ini.
5. Ibu Dr. Subi Nur Isnaini selaku ketua sidang tesis yang sudah memberikan masukan dan arahan kepada penulis.
6. Ibu Dr. Syifaun Nafisah, S. T., M. T selaku penguji sidang tesis yang banyak memberikan arahan, saran, dan bimbingan kepada penulis.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi *Magister Interdisciplinary Islamic Studies*, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

8. Ibu Irkhamiyati, SIP., M.IP, Ibu Novy Diana Fauzie, SS., MA, Ibu Purwati, S. Kom, Ibu Desy Setiyawati, SIP., M. A., Ibu Jamzanah Wahyu Widayati, S. I. Pust., M. A., Ibu Zulfa Erlin M, SIP, Bapak Subagio, S. I. Pust, Ibu Khairun Nisak, SIP, Dita Rachmawati, SIP, Ibu Arda Putri Winata, M. A, Bapak Eko Kurniawan, S. IP., M.A , Bapak M. Jubaidi, SIP., M. A., Bapak Amri Hariri, SIP, Bapak Nur Hardiansyah, SIP, dan Ibu Atin Istiarni, SIP., M. IP atas bantuan dan kebaikannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan maksimal.
9. Bapak Dr. Widodo, M. Si, Ibu Nanik Arkiyah, M. IP, Ibu Gretha Prestisia RK, M. IP, Ibu Naning Wardani, S. I. Pust, Ibu Yusti Sugini, Bapak Uvan Susani, S. Pd serta seluruh keluarga besar Perpustakaan Universitas Ahmad Dahlan atas kesempatan dan dukungan yang diberikan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
10. Bapak Tedy Setiadi, M. T dan Bapak Rofiul Wahyudi, S. E. I, M. E. I atas *sharing* ilmu yang diberikan.
11. Keluarga Besar Wongso Diharjo atas *full supportnya. The best support system I've ever had.*
12. D. Kurniawan, Asih Lestari, Tania Anggraini, Januar Nugroho, Ema Yulianti, Sarofah, dan M. Fahlahi atas ketulusan dan kebaikan hati kalian.
I got the definition of true friend from you.
13. Teman-teman IPI Angkatan 2021 terimakasih atas ukiran kenangan kebersamaan selama dua tahun ini. *See you on top guys.*
14. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Saran dan kritik dari pembaca peneliti diharapkan, semoga tesis ini bisa membawa manfaat dan berguna bagi ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 24 Agustus 2023



Ana Pujiastuti, SIP
21200011060



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS.....	v
ABSTRAK.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Signifikansi.....	9
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teoritis.....	14
1. Kompetensi Pustakawan.....	14
2. Pengembangan Kompetensi Pustakawan.....	18
3. Perpustakaan Perguruan Tinggi.....	21
4. Publikasi Karya Tulis Ilmiah.....	22
5. Produktivitas.....	26
6. Produktivitas Pustakawan dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah.....	28
F. Metode Penelitian.....	37
1. Jenis Penelitian.....	37
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38

3. Penentuan Informan Penelitian	39
4. Teknik Pengumpulan Data	39
5. Pemeriksaan Keabsahan Data	41
6. Metode Analisis Data	44
G. Sistematika Penulisan.....	46
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	48
A. Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah	48
B. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah (FPPTMA).....	49
C. Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah ‘Aisyiyah Koordinator Wilayah DIY-Jateng Selatan (FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan).....	53
D. Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan	55
BAB III PEMBAHASAN	60
A. Produktivitas Publikasi Karya Tulis Ilmiah	60
1. Perkembangan Publikasi Karya Tulis Ilmiah	61
2. Hasil Analisis Produktivitas Publikasi Karya Tulis Ilmiah.....	65
B. Pengembangan Kompetensi Pustakawan melalui Publikasi Karya Tulis Ilmiah di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan	71
1. Kompetensi Profesional	71
2. Kompetensi Personal	73
3. Kompetensi Informasi	74
4. Kompetensi Komunikasi	75
5. Kompetensi Sosial.....	76
6. Kompetensi Manajerial	76
BAB IV PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN.....	88
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Anggota Korwil di FPPTAM, 4.
Tabel 2	Bentuk Publikasi KTI, 26.
Tabel 3	Penghitungan Angka Kredit dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, 31.
Tabel 4	Penghitungan Angka Kredit dalam Peraturan Rektor UADNo. 21 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional, Pangkat, dan Penilaian Angka Kredit Pustakawan, 34.
Tabel 5	Nilai AK Publikasi KTI Secara Umum, 36.
Tabel 6	Anggota Korwil DIY-Jateng Selatan, 38.
Tabel 7	<i>Milestone</i> FPPTMA, 50.
Tabel 8	Pengurus FPPTMA Pusat, 53.
Tabel 9	Lokasi Penelitian, 54 .
Tabel 10	Pengurus FPPTMA Koordinator Wilayah DIY-Jateng Selatan.
Tabel 11	Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan,57-60.
Tabel 12	Publikasi Pustakawan Tahun 2019-2022, 61.
Tabel 13	Nilai Angka Kredit Publikasi Secara Spesifik, 66.
Tabel 14	Kategori Produktivitas Publikasi, 66.
Tabel 15	Produktivitas Publikasi Pustakawan Tahun 2019-2022, 67

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022, 6.
- Gambar 2 Jenis Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022, 7.
- Gambar 3 Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022 Berdasarkan Instansi, 8.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian, 87



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pustakawan berdasarkan peraturan, untuk kenaikan pangkat salah satunya dapat menggunakan standar jabatan fungsional yang dikeluarkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya¹. Peraturan tersebut mengatur unsur kegiatan pustakawan yang memiliki nilai Angka Kredit (AK) yang terdiri dari unsur utama (pendidikan, pengelolaan perpustakaan, pelayanan perpustakaan, pengembangan sistem kepastakawanan, pengembangan profesi) dan unsur penunjang (pengajar/pelatih pada diklat fungsional/teknis bidang kepastakawanan, peran serta dalam seminar/lokakarya/konferensi di bidang kepastakawanan, keanggotaan dalam organisasi profesi, keanggotaan dalam tim penilai, perolehan penghargaan/tanda jasa, perolehan gelar/ijazah kesarjanaan lainnya).

Diantara kedua unsur kegiatan kepastakawanan tersebut yang memiliki AK besar terletak di dalam sub unsur pengembangan profesi yang meliputi buku yang dipublikasikan atau tidak, makalah yang dipublikasikan atau

¹ Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya" (Perpustakaan Nasional RI, 2015), 9.

tidak, naskah terjemahan yang yang dipublikasikan atau tidak, makalah yang dipresentasikan atau tidak, buku pedoman perpustakaan, kumpulan abstrak, buku petunjuk teknis (juknis), buku petunjuk pelaksanaan (juklak), maupun bentuk lainnya dari publikasi². Publikasi Karya Tulis Ilmiah (KTI) merupakan hal yang dekat dengan profesi pustakawan. Pustakawan dapat mengawalinya berdasarkan pengalaman, pengamatan, pengetahuan, dan hasil penelitian yang selanjutnya dikemas dalam bentuk publikasi KTI³.

Publikasi KTI para pustakawan dapat diakses secara mudah dan terbuka salah satunya melalui *search engine* google scholar. Terdapat sebuah fakta bahwa di *search engine* tersebut tidak hanya publikasi Pustakawan ASN, melainkan juga terdapat publikasi dari pustakawan swasta. Pustakawan swasta yang dimaksud dalam kajian ini adalah Pustakawan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah yang tergabung dalam Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (FPPTMA). Berdasarkan SK No. 01.SK-FPPTMA/VII/2021 tentang Pengangkatan Pengurus Korwil Periode 2021-2025, FPPTMA terdiri dari 113 perpustakaan. Upaya yang dilakukan untuk mensukseskan visi, misi, dan tujuan FPPTMA adalah dengan dibentuknya pengurus pimpinan pusat dan Koordinasi Wilayah (Korwil). Korwil di FPPTMA terbagi menjadi 11 wilayah, berikut rinciannya:

² “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya” (Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2014), 40.

³ Wahid Nashihuddin, “Peningkatan Status dan Eksistensi Profesi Pustakawan Indonesia melalui Publikasi Bidang Kepustakawanan,” *Media Pustakawan* 24, no. 01 (2017): 40.

No	Korwil	Nama Perpustakaan (Anggota Korwil)	Jumlah
1	JAWA BARAT	STAI Darul Arqom Muhammadiyah Garut, STFM Cirebon, STIKes ADC, STIKes Muh. Ciamis, STIKes Muh. Cirebon, STIK MK, STKIP Muh. Bogor, STKIP Muh. Kuningan, Universitas 'Aisyiyah Bandung, Universitas, Universitas Muhammadiyah (UM) Tasikmalaya, UM Cirebon, UM Sukabumi.	12
2	DKI JAKARTA	UM Jakarta, UM Prof. DR. HAMKA, ITBAD Jakarta, IBM Bekasi, STIEM Jakarta.	5
3	BANTEN	UM A. R Fachruddin, UM Tangerang, UM Banten, STIKes 'Aisyiyah Serang.	4
4	DIY- JATENG SELATAN	Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta (UNISA), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP), Universitas Muhammadiyah Magelang (UNIMUGO), UM Purworejo, Politeknik Muhammadiyah Magelang, STIE Muhammadiyah Cilacap, Universitas Muhammadiyah Gombong (UNIMUGO), STT Muhammadiyah Kebumen.	10
5	JATENG UTARA, TIMUR, BARAT	UM Surakarta, UM Semarang, UM Pekajangan Pekalongan, UM Kudus, Universitas 'Aisyiyah Surakarta, ITS PKU Muh. Surakarta, STIKes Muh. Klaten, STIKes Muh. Kendal, STIMIK Paguyangan Brebes, AAM Klaten, STAIM Klaten, STIKes Muh. Tegal, STIKIP Muh. Batang.	13
6	JAWA TIMUR	UM Malang, UM Ponorogo, UM Jember, UM Sidoarjo, UM Surabaya, UM Gresik, UM Lamongan, UM Pacitan, STIEM Tuban, STIAM Probolinggo, STTM Bojonegoro, ITB Ahmad Dahlan Lamongan.	12
7	BALINUSRA	UM Mataram, STIA Muh. Selong, STIH Muh. Bima, IAIM Bima, Politeknik Muh. Kupang, IKIP Muh. Maumere, STKIP Muh. Kalabahi.	7
8	SUMUT - ACEH	UM Sumatera Utara, UM Tapanuli Selatan, STIT Muh. Sibolga, STIHMA, STIEMA, UM Banda Aceh, STIKes Lhokseumawe, STIHMAT, STIKes Muh. Aceh, STKIP Aceh Barat Daya, STKIP Aceh Tengah, AKPER Muh. Bireun.	12

No	Korwil	Nama Perpustakaan (Anggota Korwil)	Jumlah
9	SUMATERA BAGIAN BARAT	UM Bengkulu, UM Pringsewu Lampung, UM Metro Lampung, UM Kota Bumi Lampung, UM Jambi, UM Padang, UM Palembang.	7
10	KALIMANTAN	UM Banjarmasin, UM Pontianak, STIK Muh. Pontianak, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak, UM Tarakan, UM Kalimantan Timur, UM Berau, STIP Muh. Tanah Grogot Paser, STIT Muh. Tanjung Redep Berau, UM Palangkaraya, AKBID Muh. Kotawaringin Timur Sampit, STKIP Muh. Sampit Kotawaringin Timur.	12
11	SULAWESI, MALUKU & PAPUA	UM Makassar, Politeknik Kesehatan Muh. Makassar, UM Gorontalo, UM Kendari, UM Buton, UM Bulukumba, UM Sinjai, UM Luwu, UM Palu, UM Enrekang, UM Sidrap, UM Pare-Pare, UM Bone, UM Palopo, STIEM Mamuju, UM Sorong, UM Maluku Utara, STKIP Muh. Manokwari, UM Papua.	19
Total			113

Tabel 1 Anggota Korwil di FPPTMA

Diantara 11 Korwil di atas, Korwil DIY-Jateng Selatan memiliki pustakawan yang memiliki beragam prestasi, diantaranya juara pustakawan berprestasi (tingkat nasional, daerah, maupun tingkat universitas), kemampuan publikasi KTI (buku ilmiah, bunga rampai, jurnal, maupun prosiding) skala nasional maupun internasional, aktif sebagai presenter dalam kegiatan konferensi nasional dan internasional, dan kemampuan sebagai narasumber di *events* kepustakawanan. Synder dalam Purwono menyebutkan ada berbagai macam pengembangan diri dapat pustakawan lakukan seperti *update* terhadap literatur kepustakawanan, melakukan publikasi di media cetak maupun elektronik, penelitian di bidang

kepustakawanan, dan tidak berhenti belajar⁴. Saat ini terjadi perkembangan peran utama perpustakaan dari kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan dan pelestarian koleksi menjadi penyebaran informasi⁵.

Informasi saat ini mudah diakses dan disebarluaskan, momentum ini dapat dimanfaatkan oleh pustakawan di Korwil ini. Pustakawan memiliki arti orang yang memiliki kompetensi melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan, mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan, serta pelayanan perpustakaan⁶. KTI bagian hasil dari pemikiran, pengembangan, dan hasil kajian/penelitian bidang kepustakawanan yang disusun secara individu maupun kelompok⁷. Melalui KTI, berbagai gagasan terutama hasil-hasil riset tersebar sehingga memiliki potensi untuk dikembangkan para pembaca. Dari sinilah terjadi proses pengumpulan ilmu pengetahuan⁸. Adapun data terkait publikasi KTI pustakawan Korwil DIY-Jateng Selatan yang terindeks *google scholar* selama tahun 2019-2022 terbagi menjadi empat jenis yakni Buku (B), Bunga Rampai (R), Jurnal (J), dan Prosiding (P).

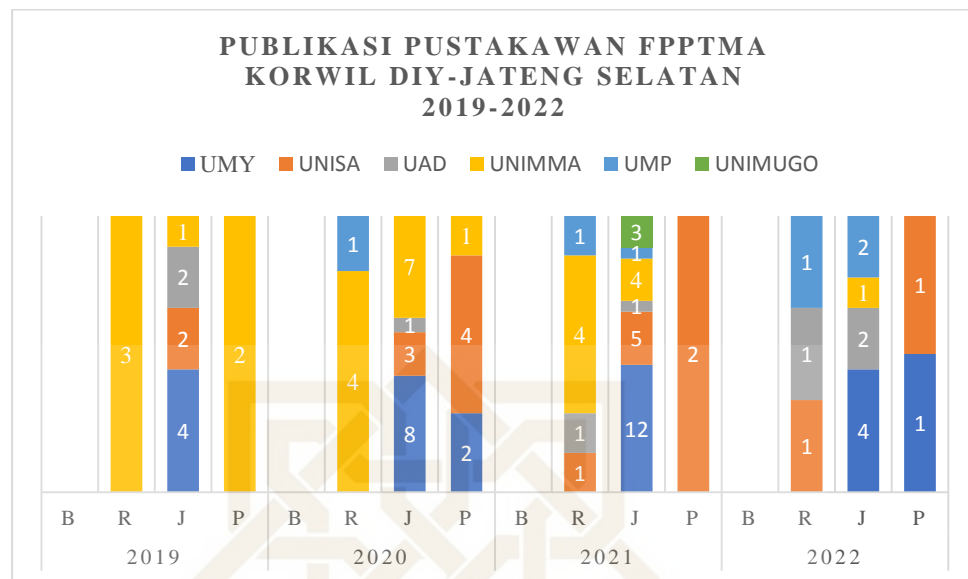
⁴ Purwono, "Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 105–6.

⁵ Rachman Hermawan and Zulfikar Zen, *Etika Kepustakawanan: Suatu Pengantar Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia* (Jakarta: Sagung Seto, 2006), 5.

⁶ "UU_No_43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_Pdf," 3, accessed December 27, 2022, https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No_43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_pdf

⁷ Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya," 4.

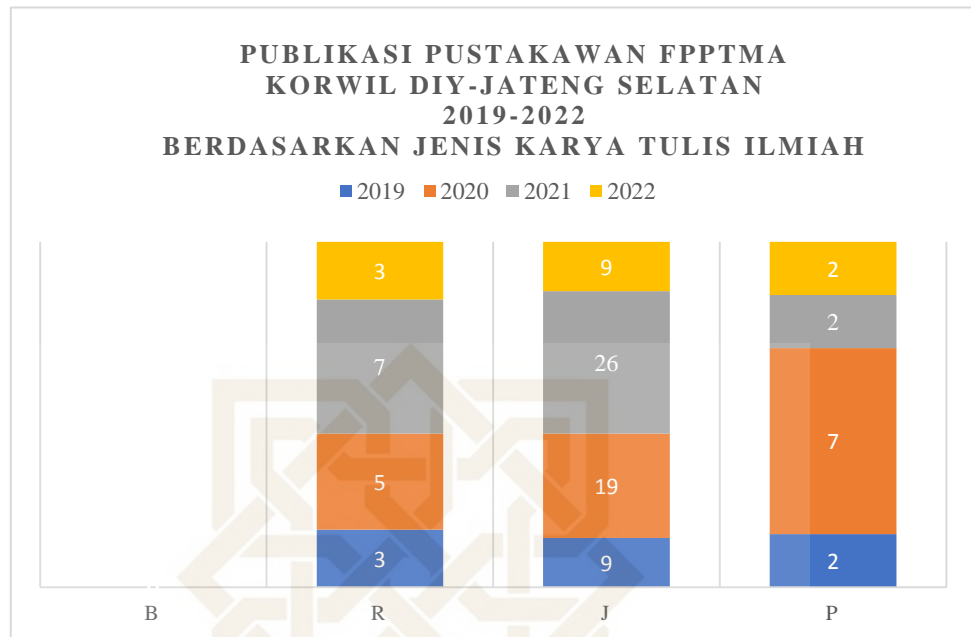
⁸ Fajar Junaedi, *Menulis Kreatif: Panduan Penulisan Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2017), 11.



Gambar 1 Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022

Berdasarkan Grafik 1 di atas, peneliti menyimpulkan bahwa jenis publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan selama tahun 2019-2022 berjumlah 93 publikasi. Publikasi paling banyak dilakukan melalui jurnal, sedangkan publikasi paling sedikit dilakukan melalui buku. Berikut urutan terbanyak publikasi pustakawan berdasarkan jenis publikasinya:

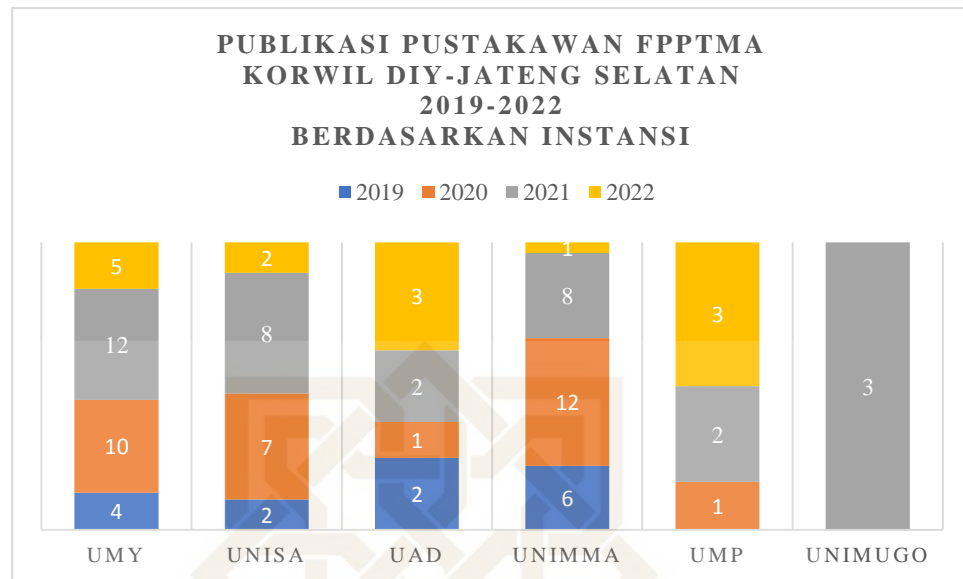
1. Jurnal (J) : 62 buah
2. Bunga Rampai (R) : 18 buah
3. Prosiding (P) : 13 buah
4. Buku Ilmiah (B) : 0 buah



Gambar 2 Jenis Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022

Persentase perpustakaan anggota Korwil DIY-Jateng Selatan yang sudah melakukan publikasi sebanyak 60%. Berdasarkan data yang tertera di Grafik 1 dapat diuraikan secara lebih rinci mengenai keaktifan di setiap instansi dalam publikasi. Berikut rincian detailnya:

1. Perpustakaan UMY : 31 publikasi
2. Perpustakaan UNIMMA : 27 publikasi
3. Perpustakaan UNISA : 19 publikasi
4. Perpustakaan UAD : 8 publikasi
5. Perpustakaan UMP : 6 publikasi
6. Perpustakaan UNIMUGO : 3 publikasi



Gambar 3 Publikasi Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan Tahun 2019-2022 Berdasarkan Instansi

Grafik 3 di atas mengilustrasikan terjadinya perbedaan produktivitas pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan. Produktivitas dalam publikasi KTI dapat pustakawan kembangkan melalui peningkatan kompetensi. Berlatar belakang hal tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk mengkaji mengenai pengembangan kompetensi pustakawan berbasis publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana produktivitas publikasi KTI pustakawan di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan?
2. Bagaimana pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan?

C. Tujuan dan Signifikansi

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui produktivitas publikasi KTI pustakawan di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan
2. Mengetahui pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan.

Sedangkan signifikansi dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi universitas dan para pustakawan dalam pengembangan kompetensi kepustakawanan khususnya mengenai produktivitas pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan dalam melakukan publikasi ilmiah.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pemerintah atau *stakeholder* untuk memfungsikan Pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan sesuai peraturan perundangan yang berlaku serta menyesuaikan dengan kemampuan masing-masing instansi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka membantu membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sehingga mempermudah dalam menemukan perbedaan dan persamaannya. Berikut kajian pustaka pada penelitian terdahulu mengenai kompetensi pustakawan:

Pertama, artikel jurnal dari Sri Junandi dan Thoriq Tri Prabowo yang membahas mengenai kompetensi pustakawan dalam tata kelola jurnal elektronik. Tujuan penelitian ini memaparkan mengenai kompetensi pustakawan dalam ekosistem digital, mendeskripsikan kegiatan tata kelola jurnal elektronik “*best practice*” pustakawan, menjelaskan tantangan yang dihadapi pustakawan sebagai manajer penerbitan jurnal elektronik, dan usaha pustakawan sebagai produsen pengetahuan. Analisis data menggunakan deskriptif-kualitatif dengan studi literatur. Hasil kajiannya yakni pustakawan perlu melakukan peran kolaborasi tata kelola jurnal ilmiah dan pustakawan perlu memiliki kompetensi tata kelola jurnal ilmiah⁹.

Kedua, artikel jurnal dari Rheza Ega Winastwan yang memberikan wawasan serta pengetahuan kepada para pustakawan Perpustakaan Perguruan Tinggi di Indonesia mengenai kompetensi yang diperlukan dalam kegiatan *Research Data Management* (RDM). Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan makalah ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan tinjauan literatur. Hasil dari penelitian untuk menunjang kegiatan RDM ini yaitu menyediakan akses, advokasi dan dukungan, dan mengelola data¹⁰. Ketiga, artikel jurnal dari artikel jurnal dari Anis Dewi Kurniawati, Ria Indriani, dan Rizki Arsika Yunita yang membahas keahlian yang harus dimiliki pustakawan dalam memberikan layanan referensi *online*. Kajian ini menggunakan metode deskriptif dengan

⁹ Sri Junandi Junandi and Thoriq Tri Prabowo, “Kompetensi Pustakawan dalam tata kelola jurnal elektronik,” *Media Informasi* 28, no. 2 (December 1, 2019): 187, <https://doi.org/10.22146/mi.v28i2.4136>.

¹⁰ Rheza Ega Winastwan, “Kompetensi Pustakawan dalam Research Data Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi,” *LIBRIA* 12, no. 02 (2020): 179, <https://doi.org/10.22373/9014>.

pendekatan studi literatur. Hasilnya ada tiga keahlian yang harus pustakawan miliki dalam menunjang layanan referensi *online* seperti keahlian mempromosikan layanan, berkomunikasi di sosial media, serta dalam berliterasi¹¹.

Selanjutnya, kajian pustaka yang berkaitan dengan publikasi KTI. Pertama, disertasi dari Wiji Suwarno yang membahas mengenai etika islam dan produktivitas menulis pustakawan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Tujuan penelitian untuk mengungkap permasalahan yang dihadapi pustakawan dalam memproduksi KTI, mengetahui peran etika Islam dalam produktivitas menulis pustakawan. Jenis penelitiannya kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pustakawan nonproduktif yang belum memiliki KTI dan pustakawan produktif yang sudah mempunyai KTI. Berdasarkan hasil penelitian diketahui penyebab pustakawan PTKIN tidak produktif karena dilatarbelakangi problem konseptual, kultural dan struktural serta terkait kesalahan dalam memahami konsep dalam etika Islam. Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai permasalahan penulisan di lingkungan pustakawan¹².

Kedua, artikel jurnal dari Wahid Nashihuddin yang menjelaskan konsep teori yang terkait dengan status dan eksistensi profesi pustakawan Indonesia

¹¹ Anis Dewi Kurniawati, Ria Indriani, and Rizki Arsika Yunita, "Kompetensi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Referensi Online," *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 6, no. 1 (May 29, 2021): 359, <https://doi.org/10.1234/jurnal>.

¹² Wiji Suwarno, "Etika Islam dan Produktivitas Menulis Pustakawan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 13.

melalui publikasi bidang kepustakawana, kondisi publikasi KTI pustakawan Indonesia, upaya memotivasi pustakawan untuk menulis dan menghasilkan KTI, dan literasi informasi pustakawan dan masyarakat Indonesia. Tulisan ini bersifat diskriptif, yang bersumber dari studi literatur dan hasil pemikiran, pengalaman, pengamatan penulis sebagai pustakawan¹³. Ketiga tesis dari Nur Farida yang membahas motivasi pustakawan dalam menulis karya ilmiah populer. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Hasil penelitiannya bahwa kegiatan tulis menulis mampu memenuhi kelima hierarki kebutuhan pustakawan. Sedangkan faktor internal yang mempengaruhi yakni hobi membaca, keinginan, latar belakang pendidikan, dll. Faktor eksternal antara lain organisasi tempat bekerja, sistem imbalan, pengumpulan angka kredit, hubungan dengan teman sekerja, dll¹⁴.

Persamaan dengan enam penelitian terdahulu yakni menggunakan metode kualitatif, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan tiga penelitian terdahulu yang membahas mengenai kompetensi pustakawan adalah tidak ada satupun yang membahas kompetensi pustakawan yang berkaitan dengan publikasi KTI. Selain itu, ketiga penelitian terdahulu menggunakan

¹³ Nashihuddin, "Peningkatan Status dan Eksistensi Profesi Pustakawan Indonesia melalui Publikasi Bidang Kepustakawanan," 37.

¹⁴ Nur Farida, "Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer (Studi Kasus Di Perpustakaan Kota Yogyakarta)" (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016), 7.

pendekatan studi literatur. Sedangkan tiga kajian terdahulu yang membahas mengenai publikasi sebagian besar membahas publikasi KTI Pustakawan ASN, sedangkan penelitian ini akan berfokus terhadap kepada kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan dari tahun 2019-2022. Kesimpulannya penelitian mengenai kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan dari tahun 2019-2022 belum pernah dikaji sebelumnya.

Kontribusi penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi pengembangan karier pustakawan swasta khususnya di lingkungan FPPTMA. Selain itu dapat dijadikan rekomendasi oleh *stake holder* untuk membuat regulasi yang mengatur publikasi KTI Pustakawan FPPTMA. Harapannya regulasi tersebut akan mendorong semangat para pustakawan FPPTMA untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan ide, gagasan, dan inovasi mengenai kepustakawanan. Lebih dalam lagi, kemampuan publikasi KTI para pustakawan FPPTMA dapat mendorong untuk lebih percaya diri, bangga dengan profesi, dan timbul rasa semangat untuk bersanding dan bersaing di kancah nasional dan internasional. Berlatarbelakang hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di lingkungan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan.

E. Kerangka Teoritis

1. Kompetensi Pustakawan

Dalam menjalankan profesinya, pustakawan menggunakan kompetensi supaya dapat menjalankan pekerjaannya secara efektif dan efisien, mampu bertindak sebagai komunikator ulung, meningkatkan pengetahuan agar selaras dengan perkembangan zaman¹⁵. Berbekal kompetensi, pustakawan akan berusaha secara maksimal untuk dapat menghadirkan layanan terbaik bagi para pemustakanya, sebaliknya pustakawan yang tidak melibatkan kompetensi dalam menjalani pekerjaannya akan cepat putus asa, tidak ingin berkembang, tidak ingin keluar dari *comfort zone*, cepat puas dan sulit menerima masukan. Dampaknya layanan perpustakaan monoton dan *out of date*. Jika ini dibiarkan berlarut maka bukan hal yang mustahil perpustakaan akan kehilangan pemustaka setianya dikarenakan kebutuhan informasi tidak maksimal terlayani.

Layanan perpustakaan yang diharapkan oleh pemustaka saat ini adalah layanan yang mudah diakses, cepat, dan *user friendly*. Hal ini menjadi tantangan bagi pustakawan untuk mampu menyesuaikan dengan karakteristik pemustakanya. Ketika para pustakawan mampu menjadi mitra dalam menyelesaikan permasalahan referensi maka bukan hal yang mustahil jika perpustakaan akan menjadi tempat favorit pemustaka meskipun banyak pesaingnya seperti cafe yang

¹⁵ Rusna Nur Aini and Purwani Istiana, "Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Pustakawan Indonesia* 17, no. 2 (2018): 76, <https://doi.org/10.29244/jpi.17.2.%p>.

menawarkan akses internet cepat dengan suasana kekinian, maupun kemudahan mengunduh informasi secara *free* di *ejournal* maupun *ebook*. Fenomena ini tidak dapat dianggap remeh, pustakawan dapat mengambil peluang yang tidak dimiliki pesaingnya yakni melalui komunikasi dua arah dalam melayani pemustakanya. Hal ini akan memberikan kenyamanan bagi para pemustaka untuk tetap *stay* menggunakan layanan perpustakaan.

Dikutip dari halaman *website* SLA disebutkan mengenai kompetensi inti untuk profesional informasi yang terdiri dari:

- a. Layanan informasi dan pengetahuan;
- b. Sistem teknologi informasi dan pengetahuan;
- c. Sumber daya informasi dan pengetahuan;
- d. Pengambilan dan analisis informasi data;
- e. Organisasi aset data, informasi, dan pengetahuan;
- f. Etika informasi¹⁶.

Menurut Lasa Hs Sumber Daya Manusia (SDM) adalah aset dominan untuk perpustakaan karena memiliki kompetensi yang dibagi menjadi enam sebagai berikut :

- a. Kompetensi profesional yang memiliki makna kemampuan yang dimiliki oleh pustakawan dalam penguasaan terhadap sumber informasi, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), manajemen, penelitian, dan dapat menggunakan pengetahuan

¹⁶ “Competencies for Information Professionals – Special Libraries Association,” accessed March 8, 2023, <https://www.sla.org/about-sla/competencies/>.

untuk menghadirkan layanan perpustakaan secara profesional. Mencakup penguasaan ilmu pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja.

- b. Kompetensi personal yakni rangkaian keterampilan dan perilaku untuk bekerja lebih efektif, menjadi komunikator ulung, meningkatkan pengetahuan, berprestasi secara maksimal, serta mampu bekerjasama dalam menyelenggarakan perpustakaan yang mencakup kepribadian dan interaksi sosial.
- c. Kompetensi informasi yakni kemampuan dan ketrampilan mencari, mengumpulkan, mengintegrasikan, dan menggunakan informasi berdasarkan situs sosial tertentu. Mencakup aspek keberaksaraan informasi, literasi informasi, literasi jaringan, dan literasi media serta literasi digital.
- d. Kompetensi komunikasi yakni penguasaan berbagai macam jenis kompetensi komunikasi seperti organisasi, interpersonal, intrapersonal, kelompok, dan massa dengan harapan adanya saling pengertian dan peningkatan diri pustakawan serta peningkatan kinerja perpustakaan.
- e. Kompetensi sosial yakni kemampuan dalam menjalin hubungan baik dengan orang lain, berusaha memberikan yang terbaik, ramah, empati, menolong, dan memberi senyum.
- f. Kompetensi manajerial yakni penguasaan pengetahuan, keahlian, dan sikap manajemen meliputi visi, misi, tujuan, dan

perencanaan SDM, sistem, gedung/tata ruang, anggaran, koleksi, dan pemberdayaan perpustakaan (koordinasi kegiatan perpustakaan seperti pengadaan, pengolahan, pelestarian, penyimpanan) dan pemanfaatan sumber-sumber informasi (bentuk-bentuk pengawasan yang efektif; memahami bentuk-bentuk kerja sama dengan pihak lain)¹⁷.

Dikutip dari Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (PANRB RI) Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Jabfung Pustakawan Pasal 44 ayat 2 mengenai standar kompetensi pustakawan meliputi kompetensi teknis, kompetensi manajerial, dan kompetensi sosial kultural¹⁸. Adapun tujuan peningkatan kompetensi bagi pustakawan sebagai berikut:

- a. Mengikuti perkembangan zaman;
- b. Mengikuti kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) sehingga tercipta layanan kepada masyarakat secara optimal;
- c. Memenangkan persaingan dan mengantisipasi perdagangan bebas;
- d. Meningkatkan profesionalisme pustakawan¹⁹.

Dari pemaparan pengertian kompetensi di atas, penulis menyimpulkan bahwa kompetensi pustakawan merupakan bentuk dari

¹⁷ Lasa Hs, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan* (Yogyakarta: Ombak, 2017), 92–93.

¹⁸ PANRB, “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan,” 2022, 25.

¹⁹ Hermawan and Zen, “Etika Kepustakawanan: Suatu Pengantar Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia”, 175–77.

kemampuan dan keterampilan pustakawan profesional menjalani tugas dan perannya dalam pengembangan kepastakawanan. Pustakawan yang menggunakan kompetensi dalam melaksanakan tugas kepastakawanan lebih mudah dalam menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya sesuai dengan standar yang ditentukan. Pustakawan akan lebih peka terhadap kebutuhan referensi pemustaka, lebih peduli terhadap perubahan karakteristik pemustaka, lebih inovatif terhadap perkembangan teknologi, lebih visioner dalam melakukan layanan di perpustakaan. Sebaliknya pustakawan yang tidak menggunakan kompetensi dalam menjalani tugas, mereka akan setengah hati dan merasa cukup puas terhadap apa yang sudah dimiliki.

2. Pengembangan Kompetensi Pustakawan

Pengembangan adalah wujud dari peningkatan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/jabatan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan, sedangkan latihan meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan²⁰. Adapun tujuan pengembangan diantaranya peningkatan produktivitas kerja, efisiensi, meningkatkan karier pustakawan, meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan, dll. Adapun jenis pengembangan dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

²⁰ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Revisi (Bumi Aksara, 2017), 69.

- a. Pengembangan secara informal, yaitu upaya dalam melatih dan mengembangkan dirinya melalui literatur yang ada kaitannya dengan pekerjaannya. Adanya keinginan tinggi untuk maju meningkatkan kemampuan kerjanya. Beberapa manfaat dari pengembangan ini seperti prestasi kerja meningkat, efisiensi dan produktivitas kerja menjadi lebih baik.
- b. Pengembangan secara formal dilakukan karena adanya tuntutan organisasi saat ini ataupun masa datang. Peningkatan karier karyawan yang ditugaskan instansi untuk mengikuti pendidikan atau pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi maupun lembaga pendidikan atau pelatihan²¹.

Metode latihan dan pendidikan memiliki tujuan supaya pengembangan karyawan dapat tepat sasaran. Adanya pengembangan ini diharapkan meningkatkan kemampuan dan keterampilan teknis, *managerial skills* dan *conceptual skills*²². Manfaat dari program pengembangan meliputi peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan; meningkatkan rasa percaya diri; memperlancar pelaksanaan tugas; meningkatkan motivasi kerja; meningkatkan sikap positif terhadap organisasi; menumbuhkan semangat dan kegairahan kerja; memperkuat empati sesama; mempertinggi rasa kepedulian terhadap organisasi; tumbuhnya *respect* antar pekerja; mendorong

²¹ Hasibuan, 72–73.

²² Hasibuan, 76–77.

prestasi pegawai; serta mendukung terwujudnya layanan prima²³.

Tidak jauh berbeda di ranah pustakawan dimana pengembangan kompetensi dibutuhkan sebagai media untuk mendorong dan memperlancar tugas kepustakawan sehari-hari. Pustakawan dapat mengembangkan kompetensi melalui kegiatan formal dan informal. Dikutip dari PANRB RI Nomor 55 Tahun 2022 upaya untuk mengembangkan kompetensi dan profesionalisme pustakawan wajib diikutsertakan pelatihan fungsional dan pelatihan teknis di bidang kepustakawanan. Selain itu, pustakawan dapat mengembangkan kompetensinya melalui pemeliharaan kinerja dan target kinerja, seminar, lokakarya, konferensi, sertifikasi, atau program sejenisnya²⁴.

Berdasarkan paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan kompetensi yang dilakukan pustakawan secara formal maupun informal dapat digunakan dalam menjalankan tugas kepustakawanan. Hal ini akan menghasilkan inovasi dan kreativitas yang mendatangkan citra positif. Citra positif terbentuk dari sikap adaptif pustakawan dalam mengembangkan layanan dan peningkatan kemampuan dirinya. Sebaliknya, pustakawan yang tidak memiliki kompetensi akan kesulitan menerima hal-hal baru dan berat untuk keluar dari zona nyamannya. Kompetensi pustakawan meliputi aspek professional seperti pengalaman, keahlian dan etos kerja. Sedangkan

²³ M Kadarisman, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 34–35.

²⁴ PANRB, “Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan,” 25.

aspek personal dapat dilihat dari dorongan yang berasal dari pustakawan seperti motivasi, konsep diri, serta komunikasi.

3. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Merupakan unit pelaksana teknis yang bersama dengan unit lain melaksanakan Tri Dharma PT dengan cara menghimpun, memilih, mengolah, merawat dan melayani sumber informasi kepada lembaga induk, maupun masyarakat akademis²⁵. Perpustakaan merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Fungsi Perpustakaan PT sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan di PT²⁶. Perpustakaan PT juga dapat menjadi ruang komunikasi antara pemustaka dan para penulis melalui maupun dialog interaktif yang membahas terkait kepenulisan²⁷.

Ada berbagai fungsi dari Perpustakaan PT diantaranya pusat pelestarian ilmu pengetahuan, pusat belajar, pusat pengajaran, pusat penelitian, dan pusat penyebaran informasi. Penyebaran informasi ini salah satu bentuknya melalui publikasi. Perpustakaan PT dapat membantu mempublikasikan KTI civitas akademika²⁸. Dari pemaparan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa Perpustakaan PT akan

²⁵ Perpustakaan Nasional, “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi” (Perpustakaan Nasional RI, 2015), 2.

²⁶ “Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.Pdf,” 5, accessed March 7, 2023, https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf.

²⁷ Mukhlis and Wahid Nashihuddin, *Komunikasi Ilmiah: Konsep Dan Praktik Penerapannya Dalam Konteks Kepustakawanan*, Pertama (Jakarta: ISIPII Press, 2020), 13–14.

²⁸ Perpustakaan Nasional, “Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi” 7.

dapat berperan aktif mewujudkan visi, misi, dan tujuan lembaganya jika didasari dengan maksimalnya peran Perpustakaan PT itu sendiri. Menempatkan posisi pustakawan di posisi yang tepat akan berpengaruh terhadap maksimalnya layanan yang dimiliki, *the right man on the right place*. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap pustakawan akan mendukung jalannya program yang sudah direncanakan.

4. Publikasi Karya Tulis Ilmiah

Publikasi memiliki makna penyebaran atau pemberitahuan suatu informasi melalui media tertulis²⁹, sementara itu KTI merupakan karya seorang ilmuan yang akan mengembangkan Iptek dan seninya yang didapat dari kepustakaan, berbagai pengalaman, penelitian, dan pengetahuan orang lain sebelumnya³⁰. KTI merupakan hasil Penelitian dan/atau Pengembangan (litbang) dan/atau tinjauan, ulasan (*review*), kajian, dan pemikiran sistematis yang dihasilkan secara mandiri atau kelompok dengan memenuhi kaidah ilmiah³¹. KTI ini bersifat formal, kebalikannya dengan jenis karya tulis lainnya seperti cerpen, novel, maupun puisi. KTI ditulis dengan jelas tidak ambigu, menggunakan kalimat efektif, kalimatnya efisien, serta menggunakan bahasa baku sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar.

²⁹ Komaruddin and Yooke Tjuparmah Komaruddin, "Kamus Istilah: Karya Tulis Ilmiah"(Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 209.

³⁰ Bambang Dwiloka and Rati Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan*, Revisi (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 1.

³¹ "Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012," November 30, 2022, 5, <https://peraturanpedia.id/peraturan-kepala-lembaga-ilmu-pengetahuan-indonesia-nomor-04-e-2012/>.

Proses pembuatan KTI tidak harus dilakukan sendiri, sebaliknya dapat dilakukan melalui kolaborasi dengan orang lain. Hal ini senada dengan sebuah hasil riset mengenai keberhasilan pustakawan-peneliti ahli dalam melakukan penelitian. Faktor yang melatarbelakangi kesuksesannya berasal dari individu, jaringan komunitas peneliti, dan struktur kelembagaan³². KTI dalam konteks ini harus bersifat logis, empiris, dan sistematis. Selain itu, KTI juga memiliki karakteristik, diantaranya adalah berdasarkan pada teori, berdasarkan fakta, logis, objektif, sistematis, *valid*, jelas, saksama, dan tuntas³³. Seseorang yang mampu menulis KTI memiliki keuntungan seperti berbagi pengetahuan dengan para pembacanya, memperluas koneksi, meningkatkan *personal branding*, serta pengembangan profesi.

Profesi seseorang akan semakin dikenal salah satunya melalui tersedianya referensi yang berkaitan dengan profesi tersebut. Sebagai contohnya, profesi pustakawan akan semakin dikenal oleh publik apabila para pustakawan memiliki kemauan untuk mempublikasikan tulisannya. Tulisan tersebut dapat mempengaruhi pikiran orang lain. Pustakawan dapat menjadi *visible librarian* yang perannya nyata di masyarakat³⁴. KTI digunakan untuk mengemukakan kebenaran melalui metode yang sistematis, metodologis, dan konsisten. Hal ini

³² Marie R. Kennedy, Kristine R. Brancolini, and David P. Kennedy, "An Exploratory Study of Accomplished Librarian-Researchers," *Evidence Based Library and Information Practice* 15, no. 1 (March 12, 2020): 180, <https://doi.org/10.18438/eblip29655>.

³³ Wiji Suwarno, *Aktivitas Menulis & Profesi Pustakawan: Problematika Dan Pengembangan Melalui Etika Islam* (Depok: Rajawali Pers, 2022), 12–13.

³⁴ Moh Mursyid, *Be a Writer Librarian* (Yogyakarta: Ladang Kata, 2016), 10.

mempunyai fungsi sebagai penjelas sesuatu yang belum diketahui kepastiannya, membantu mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada masa datang, dan sebagai pengawas atau mengoreksi benar-tidaknya suatu pernyataan³⁵.

KTI dapat disebut sebagai produk dari komunikasi ilmiah tertulis. Hal ini dikarenakan KTI memberikan peluang adanya interaksi antara pembaca dan penulis. Penulis dapat membagikan informasi yang tertuang di dalam KTI melalui beberapa macam jenis publikasi, diantaranya³⁶:

Jenis Publikasi	Penerbit	Identitas Terbitan	Proses Editorial	Ketentuan Terbitan
Buku Ilmiah	Diterbitkan oleh badan usaha atau lembaga penerbitan	ISBN	Melalui editorial	Paling sedikit 49 halaman
Bunga Rampai	Diterbitkan oleh lembaga penerbitan	ISBN	Melalui editorial	
Majalah Ilmiah/Jurnal	Frekuensi penerbitan minimal dua kali dalam setahun	ISSN	Minimal empat mitra berstari	Minimal lima artikel utama, dapat ditambahkan dengan artikel komunikasi pendek maksimal tiga; Setiap penerbitan minimal 300 eksemplar
Prosiding	Mencantumkan tema dan institusi pelaksana seminar	ISSN: seminar berkala; ISBN: tidak	Minimal dua editor	

³⁵ Dwiloka and Riana, *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan*, 2.

³⁶ "Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012," 5.

		berkala		
--	--	---------	--	--

Tabel 2 Bentuk Publikasi KTI

Kegiatan teknis di perpustakaan (klasifikasi, katalogisasi, inventaris koleksi, dan sejenisnya) selama ini menyita waktu pustakawan. TIK hadir meringankan pekerjaan pustakawan sehingga memiliki waktu luang untuk mengkreasikan layanan perpustakaan. Selain itu, TIK mendorong para pustakawan untuk mengembangkan sistem kepastakawanan dan profesi. Peluang untuk mendapatkan pengetahuan bagi pustakawan sangat terbuka seperti keikutsertaan dalam kegiatan seminar, *workshop*, diklat, konferensi maupun komunitas kepastakawanan yang dapat dijumpai secara *online* maupun *offline*. Salah satu tugas dari pengembangan sistem kepastakawanan dan profesi adalah kemampuan pustakawan dalam melakukan pengkajian, penelitian, dan membuat KTI bidang kepastakawanan³⁷.

Publikasi KTI memberikan peluang kepada pustakawan untuk mengeluarkan ide, gagasan, dan inovasinya secara tertulis ke publik. Publik dapat memanfaatkan hasil penelitian yang tertera di KTI untuk pengembangan kepastakawanan. Dalam proses penulisan KTI penting untuk diketahui tujuan penulis dan kebermanfaatan tulisan tersebut untuk calon pembaca³⁸. Dampak positif dengan adanya publikasi KTI sebagai wahana untuk menyuarakan pengetahuan,

³⁷ Siti Nurkamilah and Wahid Nashihuddin, "Upaya Perpustakaan dalam Membangun Kolaborasi Riset Pustakawan di Universitas Sebelas Maret Surakarta," *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (June 15, 2021): 3, <https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2279>.

³⁸ John Langan, *College Writing Skills*, 6th ed. (New York: Mc Graw Hill, 2005), 14.

mentransformasikan pengetahuan, melakukan retorika pengetahuan, memecahkan masalah, bentuk ekspresi emosional peneliti atas fokus utama kajian, sebagai latihan pengembangan ilmu pengetahuan, menstimulasi diskusi, dan mendiseminasikan pengetahuan baru³⁹.

Dari beberapa pemaparan di atas, peneliti membuat kesimpulan bahwa publikasi KTI dapat digunakan sebagai media komunikasi ilmiah bagi pustakawan dan pembaca karyanya. Pustakawan yang dalam keseharian mengelola informasi dapat mengembangkan tugasnya sebagai pencipta informasi. Informasi yang dihasilkan dapat menginspirasi dan memotivasi pustakawan lainnya sehingga khazanah kepastakawanan semakin berkembang. Hal ini sekaligus menjadi media pengembangan karier profesional pustakawan. Pustakawan dapat melatih dan meningkatkan kemampuan menulis KTI secara perlahan. Perlahan *image* pustakawan akan bergeser ke arah lebih baik dengan adanya berbagai macam publikasi dari para pustakawan yang tertuang di dalam buku, bunga rampai, jurnal, maupun prosiding.

5. Produktivitas

Produktivitas meliputi sikap mental yang berpandangan bahwa dalam kehidupan harus ada peningkatan dalam keseharian. Sikap ini melatarbelakangi seseorang untuk tidak cepat puas. Cara yang bisa ditempuh yakni dengan memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja. Orang yang memiliki sikap ini akan terdorong untuk lebih dinamis,

³⁹ Sudarwan Danim, *Karya Tulis Inovatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 20.

kreatif, inovatif, serta terbuka namun tetap kritis dan tanggap terhadap berbagai ide dan perubahan⁴⁰. Pendapat lain mengenai produktivitas yang diutarakan oleh Soeprihanto yang menyatakan adanya perbandingan antara hasil-hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan atau perbandingan jumlah produksi (*output*) dengan sumber daya yang digunakan (*input*)⁴¹.

Terdapat tiga hal yang harus aspek yang perlu diperhatikan untuk menjamin tingginya produktivitas diantaranya adalah kemampuan manajemen, efisiensi tenaga kerja dan aspek kondisi lingkungan pekerjaan⁴². Sedangkan faktor yang berpengaruh terhadap besar kecilnya produktivitas suatu instansi. Pertama, *knowledge* yang merupakan hasil proses pendidikan melalui pendidikan formal maupun non-formal. Hal ini memberikan dampak dan kontribusi dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kedua *skills* yang memiliki makna kemampuan dan penguasaan teknis operasional dan merupakan variabel utama pembentuk produktivitas. Ketiga *abilities* yang dibentuk dari kemampuan dan keterampilan. Keempat adalah *attitude* yang memiliki makna kebiasaan yang terpolakan. Kelima yakni *behaviors* yang merupakan hasil dari pembiasaan yang telah tertanam di diri seseorang⁴³.

⁴⁰ Edy Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia" (Jakarta: Kencana, 2013), 101.

⁴¹ Joko Raharjo, *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia* (Platinum, 2013), 61.

⁴² Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, 107.

⁴³ Ambar Teguh Sulistiyani and Rosidah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), 249–50.

Simanjuntak memaparkan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan diantaranya pelatihan, mental dan kemampuan fisik karyawan, hubungan antara atasan dan bawahan⁴⁴. Adanya produktivitas kerja diharapkan pekerjaan akan terlaksana secara efisien dan efektif. Untuk mengukur produktivitas kerja, diperlukan indikator seperti kemampuan, meningkatkan hasil yang dicapai, semangat kerja, pengembangan diri, mutu, dan efisiensi⁴⁵.

Dari definisi di atas, penulis menyimpulkan bahwa produktivitas merupakan sebuah dorongan kepada seseorang untuk melakukan hal terbaik di setiap harinya dengan cara mengupdate kemampuan, pengalaman, serta bersedia keluar dari zona nyamannya. Produktivitas juga merupakan hasil akhir dari setiap produksi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor *intern* (motivasi, mental, kemampuan, pengalaman) dan faktor *ekstern* (kondisi fisik, lingkungan kerja, bentuk organisasi, lingkungan sosial).

6. Produktivitas Pustakawan dalam Publikasi Karya Tulis Ilmiah

KTI merupakan tulisan hasil pokok pikiran, pengembangan, dan hasil kajian/penelitian bidang kepustakawanan yang disusun oleh pustakawan perorangan atau kelompok⁴⁶. Dalam Peraturan

⁴⁴ Sutrisno, "Manajemen Sumber Daya Manusia", 103.

⁴⁵ Maludin Panjaitan, "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan," *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2018): 3.

⁴⁶ Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya," 4.

Kepala Perpusnas RI Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabfung Pustakawan Dan AK disebutkan bahwa KTI merupakan bagian dari pengembangan profesi pustakawan yang terbagi dalam beberapa butir diantaranya: pembuatan karya tulis/ karya ilmiah di bidang kepustakawanan; penerjemahan/penyaduran buku dan/atau bahan lain di bidang kepustakawanan; dan peyusunan buku pedoman/ketentuan pelaksanaan/ketentuan teknis⁴⁷. Berikut rincian AK pengembangan profesi pustakawan.



⁴⁷ Perpustakaan Nasional, 43–44.

NO	UNSUR	PERSENTASE	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG									
			PUSTAKAWAN PERTAMA/ PUSTAKAWAN AHLI PERTAMA		PUSTAKAWAN MUDA/ PUSTAKAWAN AHLI MUDA		PUSTAKAWAN MADYA/PUSTAKAWAN AHLI MADYA			PUSTAKAWAN UTAMA		
			III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e	
I	UNSUR UTAMA											
		Pendidikan										
	A	1 Pendidikan sekolah		100	100	100	100	100	100	100	100	
		2 Diklat										
	B	Pengelolaan Perpustakaan										
	C	Pelayanan Perpustakaan	≥ 80 %	0	40	80	160	240	260	480	600	760
	D	Pengembangan Sistem Kepustakawanan										
E	Pengembangan Profesi											
II	UNSUR PENUNJANG											
		Penunjang Tugas Pustakawan	≤ 20%	0	10	20	40	60	90	120	150	190
JUMLAH AK		100%	100	150	200	300	400	550	700	850	1050	

Tabel 3 Perhitungan Angka Kredit dalam Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya

Tabel di atas menjelaskan terkait AK yang dibutuhkan oleh pustakawan dalam kenaikan jenjang jabfung. Unsur utama yang harus dipenuhi pustakawan setiap kenaikan jenjang sebesar 80%. 80% AK tersebut tidak harus berasal dari keseluruhan unsur utama. Pustakawan dapat memilih unsur utama yang dikerjakan saja. Berlatar belakang hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa tabel di atas belum dapat digunakan untuk menghitung produktivitas KTI pustakawan mengingat perhitungannya masih bersifat umum. Sedangkan Diodato menyebutkan bahwa produktivitas ilmiah dapat diukur dengan berbagai data seperti jumlah publikasi dan jumlah kutipan dari publikasi penulis tersebut⁴⁸.

Penghitungan AK di atas dikeluarkan oleh Perpustakaan Nasional RI diperuntukkan untuk pustakawan negeri, sedangkan untuk pustakawan swasta belum ada ketentuan baku yang mengatur terkait jabfung pustakawan. Hal ini erat kaitannya dengan tunjangan yang akan diperoleh pustakawan mengingat kemampuan finansial setiap instansi swasta berbeda-beda. Pada bulan Juni 2022 salah satu instansinya di FPPTMA Korwil DIY Jateng Selatan menerbitkan Peraturan Rektor Universitas Ahmad Dahlan No. 21 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional, Pangkat, dan Penilaian Angka Kredit

⁴⁸ Agus Wahyudi and Jusa Junaedi, "Produktivitas Pustakawan Perpustakaan Nasional Sebagai Penulis Artikel: Studi Kasus Pada Jurnal Media Pustakawan dan Visi Pustaka," *Media Pustakawan* 28, no. 1 (April 27, 2021): 78, <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i1.1245>.

Pustakawan. Dalam Pasal 13 ayat 2 dipaparkan mengenai pembagian persentase dan bobot AK disetiap unsur penilaian di setiap jenjangnya. Peraturan Rektor ini dirujuk dari Peraturan Kepala Perpustnas RI Nomor 11 Tahun 2015 dan disesuaikan dengan karakteristik PTMA.

Hal ini ditandai dengan adanya penambahan unsur utama Al Islam Kemuhammadiyah (AIK). Jika di Peraturan Kepala Perpustnas RI Nomor 11 Tahun terdapat lima unsur utama, maka dalam Peraturan Rektor UAD No. 21 Tahun 2022 terdapat enam unsur utama. Masing-masing unsur sudah dilengkapi dengan persentase AK yang harus dipenuhi dalam setiap kenaikan jenjang jabatan fungsional. Jika ditarik keranah kajian ini maka Peraturan Rektor UAD dapat menjawab pertanyaan penelitian terkait produktivitas publikasi KTI yakni membutuhkan 10% dari jumlah AK yang dikumpulkan atau setara 5 AK.

NO	UNSUR	PERSENTASE	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG										
			PUSTAKAWAN PERTAMA/ PUSTAKAWAN AHLI PERTAMA		PUSTAKAWAN MUDA/ PUSTAKAWAN AHLI MUDA		PUSTAKAWAN MADYA/PUSTAKAWAN AHLI MADYA			PUSTAKAWAN UTAMA			
			III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e		
I	UNSUR UTAMA												
	A	AIK	20%		10	20	40	60	90	120	150	190	
	B	1	Pendidikan		100	100	100	100	100	100	100	100	100
		2	Diklat	15%		7,5	15	30	45	68	90	113	142,5
	C	Pengelolaan Perpustakaan	10%		5	10	20	30	45	60	75	95	
	D	Pelayanan Perpustakaan	10%		5	10	20	30	45	60	75	95	
	E	Pengembangan Sistem Kepustakawanan	15%		7,5	15	30	45	68	90	113	142,5	
F	Pengembangan Profesi	10%		5	10	20	30	45	60	75	95		
II	UNSUR PENUNJANG												

Penunjang Pustakawan	Tugas 20%	0	10	20	40	60	90	120	150	190
JUMLAH AK		100%	100	150	200	300	400	550	700	1050

Tabel 4 Perhitungan Angka Kredit dalam Peraturan Rektor UAD No. 21 Tahun 2022 tentang Jabatan Fungsional, Pangkat, dan Penilaian Angka Kredit Pustakawan



Tabel 4 di atas dapat dijadikan media untuk mengetahui produktivitas KTI pustakawan FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan setiap empat tahun atau setara dengan kenaikan jabfung (regular). Dalam kajian ini menggunakan rentang waktu dari tahun 2019-2022. Selama empat tahun diketahui tingkat produktivitas pustakawan dalam publikasi KTI. Setiap jenis publikasi memiliki AK yang berbeda, terkait hal tersebut di Peraturan Rektor UAD No. 21 Tahun 2022 mengacu sama persis dengan yang ada di Peraturan Kepala Perpustnas RI Nomor 11 Tahun 2015 sebagai berikut⁴⁹:

Nama Kegiatan	Rincian Kegiatan	AK
Membuat KTI di Bidang Kepustakawanan	Membuat KTI hasil penelitian, pengkajian, survei, dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk:	
	Buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional	12,5
	Majalah ilmiah/jurnal	6
	Buletin	1
	Membuat KTI hasil penelitian, pengkajian, survei, dan evaluasi di bidang kepastakawanan yang tidak dipublikasikan dalam bentuk:	
	Buku	8
	Makalah	4
	Membuat KTI berupa tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan dalam bentuk:	
	Buku	8
	Majalah ilmiah yang diakui secara nasional	4
	Membuat KTI berupa tinjauan atau ulasan ilmiah dengan gagasan sendiri di bidang kepastakawanan yang tidak dipublikasikan dalam bentuk:	
	Buku	7
	Makalah	3,5
	Membuat tulisan ilmiah populer di bidang kepastakawanan yang disebarluaskan melalui	2

⁴⁹ Perpustakaan Nasional, "Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya," 121-134.

	media massa	
	Menyampaikan prasarana berupa tinjauan, gagasan dan/atau ulaan ilmiah di bidang kepastakawanan pada pertemuan ilmiah	3
Penerjemahan/Pe nyaduran Buku dan/atau Bahan- Bahan Lain di Bidang Kepustakawanan	Menerjemahkan/menyadur buku di bidang kepastakawanan yang dipublikasikan, dalam bentuk:	
	Buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional	7
	Majalah ilmiah yang diakui oleh instansi yang berwenang	3,5
	Menerjemahkan/menyadur buku di bidang kepastakawanan yang tidak dipublikasikan, dalam bentuk:	
	Buku	3
	Makalah	1,5
	Membuat abstrak tulisan di bidang kepastakawanan yang dimuat dalam penerbitan	2
Penyusunan Buku Pedoman/Ketentu an Pelaksanaan/Kete ntuan Teknis di Bidang Kepustakawanan	Membuat buku pedoman di bidang kepastakawan	2
	Membuat ketentuan pelaksanaan di bidang kepastakawanan didokumentasikan di perpustakaan	2
	Membuat ketentuan teknis di bidang kepastakawan	2

Tabel 5 Nilai AK Publikasi KTI Secara Umum

Dari paparan rangkaian teori di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pustakawan PT dapat meningkatkan kompetensinya salah satunya melalui publikasi KTI. KTI yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai media komunikasi ilmiah antara pustakawan dan para pembacanya. Pustakawan dapat berbagi ide, gagasan, maupun inovasi melalui publikasi KTI. Pustakawan dapat menggali pengalaman selama berinteraksi di perpustakaan, komunikasi dengan rekan sejawat, maupun perkembangan TIK yang sedang terjadi. Kejelian pustakawan menangkap fenomena yang unik dan menarik dapat dijadikan bahan tulisan. Hal ini berpotensi menjadi bahan diskusi, inspirasi, bahkan

dapat diterapkan di perpustakaan lain. Kemampuan pustakawan dalam publikasi akan lebih maksimal jika dibarengi dengan peningkatan pengetahuan yang dapat diperoleh melalui kegiatan formal dan non-formal.

Berlatarbelakang paparan di atas, penelitian ini bermaksud menggali kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di Korwil DIY-Jateng Selatan menggunakan teori dari Spencer. Pertimbangan pemilihan teori ini dikarenakan data dapat diperoleh lebih *detail* meliputi *soft skill* dan *hard skill*. Harapannya kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di Korwil DIY-Jateng Selatan dapat digali lebih mendalam dan diketahui produktivitasnya sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi mengenai regulasi pengembangan karier pustakawan di lingkungan FPPTMA.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, pertimbangan pemilihan metode ini dikarenakan data yang diperoleh lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan tuntas sehingga tujuan penelitian dapat dicapai⁵⁰. Peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 362.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah 10 perpustakaan yang tergabung dalam FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan yang terdiri dari⁵¹:

No	Nama Perpustakaan
1	UAD
2	UNISA Yogyakarta
3	UM Yogyakarta
4	UM Purwokerto
5	UM Magelang
6	UM Purworejo
7	Politeknik Muhammadiyah Magelang
8	STIE Muhammadiyah Cilacap
9	UNIMUGO
10	STT Muhammadiyah Kebumen

bertimbangan pemilihan lokasi penelitian di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan karena prestasi pustakawannya. Berikut capaian prestasi yang pernah diperoleh:

- a. Juara pustakawan berprestasi tingkat nasional, daerah, maupun tingkat universitas;

⁵¹ FPPTMA, "Surat Keputusan No: 01.SK-FPPTMA/VI/2021 tentang Pengangkatan Pengurus FPPTMA Koordinator Wilayah DIY-Jateng Selatan Periode 2021-2025," 2021.

- b. Kemampuan publikasi KTI (buku ilmiah, bunga rampai, jurnal, maupun prosiding) skala nasional maupun internasional;
- c. Aktif sebagai presenter dalam kegiatan konferensi nasional dan internasional;
- d. Kemampuan sebagai narasumber di *events* kepustakawanan.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-Juli 2023.

3. Penentuan Informan Penelitian

Dalam situasi sosial, objek penelitian dapat diamati secara mendalam pengembangan ilmu pengetahuan (*activity*) pustakawan (*actors*) di Perpustakaan di FPPTMA Korwil Jateng-Selatan (*place*). Sedangkan informan dalam penelitian ini dipilih secara *snowball sampling* dengan pertimbangan data lebih lengkap, luas, dan maksimal terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan yang sudah aktif melakukan publikasi KTI yang terindeks *google scholar* dan yang belum pernah sama sekali melakukan publikasi KTI.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang utama adalah peneliti berpartisipasi pada obyek yang diteliti, melakukan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi partisipatif pasif dalam penelitian ini berupa peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang sedang diamati

namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut⁵². Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengakses *search engine* google scholar guna mendapatkan data awal setiap pustakawan di Korwil DIY-Jateng Selatan mengenai publikasi mereka selama tahun 2019-2022. Manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti dari melakukan observasi di lapangan peneliti yakni mendapatkan data yang kaya, memahami konteks data dan situasi sosial lebih menyeluruh, serta mendapatkan pengalaman pribadi, serta mampu merasakan kondisi sosial yang diteliti⁵³.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini yang dimaksud adalah wawancara mendalam yang termasuk dalam kategori wawancara semiterstruktur. Pertimbangan pemilihan kategori ini dikarenakan peneliti akan lebih mudah menggali jawaban mengenai fokus penelitian. Para informan dapat dimintai pendapat dan ide-idenya.

Jalannya proses wawancara akan maksimal dengan adanya pedoman wawancara yang dibuat oleh peneliti berdasarkan variabel dalam penelitian ini. Upaya mendapatkan data yang lebih tajam, peneliti juga melakukan improvisasi dari pedoman wawancara. Wawancara dilakukan secara *offline* dan *online* menggunakan aplikasi *google meeting*, *voice note*, dan *WhatsApp*

⁵² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)", 413.

⁵³ Sugiyono, 415.

chat yang direkam oleh peneliti terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data berdasarkan data yang tercatat/terekam. Penggunaan metode dokumentasi ini dimaksudkan sebagai pelengkap dari metode sebelumnya yakni metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel apabila didukung oleh dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan diperoleh peneliti meliputi catatan lapangan yang terdiri dari sejarah pribadi kehidupan informan, daftar publikasi KTI informan, daftar prestasi informan, foto yang berkaitan dengan prestasi dan publikasi informan, catatan hasil wawancara, dan rekaman hasil wawancara.

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Penetapan keabsahan data dalam penelitian ini terdiri dari empat kriteria. Pertama, derajat kepercayaan (*credibility*) yang terdiri dari perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota. Kedua, keteralihan (*transferability*) yang terdiri dari uraian rinci. Ketiga, kebergantungan (*dependability*) yang terdiri

dari audit kebergantungan, dan kepastian (*confirmability*) yang terdiri dari audit kepastian⁵⁴.

Pertama, derajat kepercayaan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Perpanjangan keikut-sertaan

Perpanjangan keikut-sertaan memiliki makna dimana peneliti berada di dalam penelitian sehingga mendapatkan data hingga jenuh. Peneliti terjun ke lokasi penelitian sebagai anggota aktif FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan sehingga data terkait pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan tahun 2019-2022 dapat diperoleh secara maksimal.

b. Ketekunan pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan rinci secara berkelanjutan terkait topik penelitian⁵⁵. Peneliti melakukan

cek dan pengamatan secara berkelanjutan terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng

Selatan tahun 2019-2022 melalui *google scholar*.

c. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Revisi (Bandung: Rosdakarya, 2014), 324–27.

⁵⁵ Moleong, 330.

teknik yakni dengan cara mengecek data terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan yang diperoleh dengan teknik yang berbeda. Data terkait kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan yang diperoleh dalam observasi partisipatif ini akan dikonfirmasi dan dikembangkan dalam wawancara, dan dokumentasi sehingga akan didapatkan data yang valid.

Kedua, keteralihan dalam penelitian ini menggunakan uraian rinci. Teknik ini menuntut peneliti dapat menggambarkan secara detail terkait penelitian. Penelitian ini disusun berdasarkan teori Lasa Hs terkait pembagian kompetensi pustakawan yang terdiri dari enam yakni kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi informasi, kompetensi komunikasi, kompetensi sosial, dan kompetensi manajerial yang disusun secara sistematis. Ketiga, kebergantungan dalam penelitian ini menggunakan audit kebergantungan yang digunakan untuk menghindari kesalahan dalam penelitian. Data mengenai pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan dikonsultasikan ke dosen pembimbing supaya temuan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Keempat, kepastian dalam penelitian ini menggunakan audit kepastian. Pola terkait pengembangan kompetensi

pustakawan dalam publikasi KTI di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan diuji dengan teori dari Lasa Hs dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk menghindari dari kesalahan mendapatkan hasil penelitian.

6. Metode Analisis Data

Miles Huberman mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh⁵⁶.

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang berasal dari observasi di *search engine* google mengenai publikasi KTI pustakawan di Korwil DIY-Jateng Selatan. Pengumpulan data dipadukan dengan wawancara mendalam dengan para informan mengenai pengembangan kompetensi publikasi KTI sehingga didapatkan data yang lebih *detail*.

Pengumpulan data meliputi kompetensi menulis pustakawan dan produktivitas KTI pustakawan FPPTMA selama tahun 2018-2021.

Selain itu, peneliti juga melakukan pengumpulan data-data pendukung melalui dokumentasi seperti KTI pustakawan selama tahun 2018-2021, prestasi pustakawan selama tahun 2018-2021, catatan dan rekaman wawancara.

b. Reduksi Data

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 438.

Jumlah data mengenai kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di Korwil DIY-Jateng Selatan diperoleh di lapangan dalam jumlah banyak dan variasi beragam selanjutnya dianalisis melalui reduksi data. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan *finalnya* dapat ditarik dan diverifikasi. Peneliti akan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan yang penting, serta dicari polanya. Tujuannya supaya peneliti mendapatkan gambaran yang jelas, serta memudahkan dalam pengumpulan data selanjutnya. Pada langkah ini, peneliti melakukan penyederhanaan bahasa hasil wawancara informan ke dalam bahasa yang mudah dipahami.

c. Penyajian Data

Setelah menyelesaikan reduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data mengenai kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI di Korwil DIY-Jateng Selatan. Hal ini membuat data lebih terorganisir, tersusun dalam pola hubungan sehingga data semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks yang bersifat naratif. Tujuannya supaya peneliti mudah dalam memahami fenomena yang terjadi dan sebagai pijakan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data

yang terstruktur mempermudah dalam pengambilan data yang sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini.

d. **Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan data yang sudah tersaji dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi tentang kompetensi pustakawan dalam publikasi di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada mengenai kompetensi pustakawan dalam publikasi di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan tesis ini mampu mencapai tujuannya dengan tidak meninggalkan kaidah keilmuan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Berisikan mengenai gambaran umum mengenai perpustakaan yang tergabung dalam FPPTMA Korwil Jateng Selatan dan publikasi KTI pustakawannya.

BAB III PEMBAHASAN

Berisikan uraian mengenai jawaban dari pertanyaan penelitian mengenai kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI dan produktivitas publikasi pustakawan selama tahun 2019-2022.

BAB IV PENUTUP

Berisikan uraian mengenai kesimpulan dari penelitian, saran dan rekomendasi dari peneliti yang dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut:

1. Produktivitas publikasi KTI pustakawan di FPPTMA Korwil DIY-Jateng Selatan selama tahun 2019-2022 sebanyak 72 artikel yang terbagi ke dalam empat jenis publikasi. Jurnal sebanyak 43 artikel, bunga rampai 19 artikel, prosiding 10 artikel, dan buku 0 untuk buku ilmiah. Terdapat 11 pustakawan dengan kategori memiliki produktivitas tinggi, dan 4 pustakawan dengan produktivitas rendah.
2. Pengembangan kompetensi pustakawan dalam publikasi KTI mendukung kompetensi profesional (solusi permasalahan di perpustakaan, kontribusi terhadap instansi, meningkatkan *branding* instansi), kompetensi personal (meningkatkan karier pustakawan, tumbuhnya *passion* menulis, meningkatkan citra pustakawan), kompetensi informasi (penguasaan teori, metodologi penelitian, teknik kepenulisan KTI), kompetensi komunikasi (mencari koneksi, menggali ide kepenulisan, *public speaking*), kompetensi sosial (mendapatkan patner diskusi, mendapatkan motivasi, peluang kolaborasi(dan kompetensi manajerial (menjaga ide tetap *fresh*, menjadi solusi ketika kehabisan ide).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, peneliti memberikan saran atau masukan sebagai berikut:

1. Bagi FPPTMA Korwil DIY Jateng-Selatan

Publikasi pustakawan di FPPTMA Korwil DIY Jateng-Selatan tingkat produktivitasnya belum merata. Berdasarkan hal tersebut disarankan untuk membentuk program menulis pustakawan yang dilaksanakan secara reguler. Program ini sekaligus menjawab kendala yang dihadapi pustakawan dalam publikasi KTI. Program ini akan maksimal dengan adanya mentor kepenulisan yang sekaligus sebagai *problem solver* dalam mengurai kebingungan mengenai *novelty* penelitian, teori yang digunakan, metodologi yang cocok, dan sederet permasalahan yang berkaitan dengan publikasi KTI. KTI bukan lagi milik mereka yang ahli melakukan penelitian, namun milik semua orang yang memiliki kemauan untuk belajar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi dari sisi demografi FPPTMA Korwil Jawa Timur untuk memperoleh gambaran yang lebih luas terkait publikasi KTI khususnya di FPPTMA. Dari sisi variabel, dapat mengupas mengenai keterkaitan publikasi KTI dengan lingkungan kerja, studi perbandingan antara FPPTMA dengan forum kepustakawan yang lain mengenai publikasi KTI pustakawannya.

Sedangkan dari sisi metodologi penelitian dapat menggunakan *mix method*.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Rusna Nur, and Purwani Istiana. "Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Era Revolusi Industri 4. 0." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29244/jpi.17.2.%p>.
- . "Kompetensi Pustakawan Perguruan Tinggi dalam Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Pustakawan Indonesia* 17, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.29244/jpi.17.2.%p>.
- "Competencies for Information Professionals – Special Libraries Association." Accessed March 8, 2023. <https://www.sla.org/about-sla/competencies/>.
- Danim, Sudarwan. *Karya Tulis Inovatif*. Bandung: Rosdakarya, 2010.
- Dwiloka, Bambang, and Rati Riana. *Teknik Menulis Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Dan Laporan*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Farida, Nur. "Motivasi Pustakawan Dalam Menulis Karya Ilmiah Populer (Studi Kasus Di Perpustakaan Kota Yogyakarta)." UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- FPPTMA. "Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah 'Aisyiyah," 2017.
- . "Surat Keputusan No: 01.SK-FPPTMA/VI/2021 tentang Pengangkatan Pengurus FPPTMA Koordinator Wilayah DIY-Jateng Selatan Periode 2021-2025," 2021.
- Hasan, Nurhayati Ali. "Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Pustakawan." *LIBRIA* 10, no. 1 (August 20, 2018): 95–115. <https://doi.org/10.22373/3384>.
- Hasibuan, Malayu S. P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Revisi. Bumi Aksara, 2017.

- Hermawan, Rachman, and Zulfikar Zen. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pengantar Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Junaedi, Fajar. *Menulis Kreatif: Panduan Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Junandi, Sri Junandi, and Thoriq Tri Prabowo. "Kompetensi Pustakawan dalam tata kelola jurnal elektronik." *Media Informasi* 28, no. 2 (December 1, 2019): 187–200. <https://doi.org/10.22146/mi.v28i2.4136>.
- Kadarisman, M. *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Kennedy, Marie R., Kristine R. Brancolini, and David P. Kennedy. "An Exploratory Study of Accomplished Librarian-Researchers." *Evidence Based Library and Information Practice* 15, no. 1 (March 12, 2020): 179–217. <https://doi.org/10.18438/eblip29655>.
- Komaruddin, and Yooke Tjuparmah Komaruddin. *Kamus Istilah: Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Kurniawati, Anis Dewi, Ria Indriani, and Rizki Arsika Yunita. "Kompetensi Pustakawan Pada Inovasi Layanan Referensi Online." *Jurnal IPI (Ikatan Pustakawan Indonesia)* 6, no. 1 (May 29, 2021): 359–68. <https://doi.org/10.1234/jurnal>.
- Langan, John. *College Writing Skills*. 6th ed. New York: Mc Graw Hill, 2005.
- Lasa Hs. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak, 2017.
- Lasa Hs, Arda Puti Winata, Eko Kurniawan, and Nita Siti Mudawamah. *Manajemen & Standardisasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah*. Pertama. Yogyakarta: MPI PP Muhammadiyah, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Revisi. Bandung: Rosdakarya, 2014.

- Mukhlis, and Wahid Nashihuddin. *Komunikasi Ilmiah: Konsep Dan Praktik Penerapannya Dalam Konteks Kepustakawanan*. Pertama. Jakarta: ISIPII Press, 2020.
- Mursyid, Moh. *Be a Writer Librarian*. Yogyakarta: Ladang Kata, 2016.
- Nashihuddin, Wahid. "Peningkatan Status dan Eksistensi Profesi Pustakawan Indonesia melalui Publikasi Bidang Kepustakawanan." *Media Pustakawan* 24, no. 01 (2017).
- Nurkamilah, Siti, and Wahid Nashihuddin. "Upaya Perpustakaan dalam Membangun Kolaborasi Riset Pustakawan di Universitas Sebelas Maret Surakarta." *Tik Ilmeu : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 5, no. 1 (June 15, 2021): 1. <https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2279>.
- Panjaitan, Maludin. "Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan." *Jurnal Manajemen* 3, no. 2 (2018): 1–5.
- PANRB. "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan," 2022.
- "Peraturan Kepala Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Nomor 04/E/2012," November 30, 2022. <https://peraturanpedia.id/peraturan-kepala-lembaga-ilmu-pengetahuan-indonesia-nomor-04-e-2012/>.
- "Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia No. 9 Tahun 2014 Tentang Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya." Kementrian Pendayagunaan Aparatur Negara, 2014.
- "Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.Pdf." Accessed March 7, 2023. https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/Perka_13_2017_SNP_Perpustakaan_Perguruan_Tinggi.pdf.
- Perpustakaan Nasional. "Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Perguruan Tinggi." Perpustakaan Nasional RI, 2015.

- . “Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan Dan Angka Kreditnya.” Perpustakaan Nasional RI, 2015.
- PSDM UAD. “Peraturan Rektor Universitas Ahmad Dahlan No. 21 Tahun 2022.” PSDM UAD, 2022.
- Purwono. *Profesi Pustakawan Menghadapi Tantangan Perubahan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Raharjo, Joko. *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Platinum, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D, Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulistiyani, Ambar Teguh, and Rosidah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori Dan Pengembangan Dalam Konteks Organisasi Publik*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Susilawati, Hirma. “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Produktivitas Karya Ilmiah Pustakawan Terhadap Sistem Kenaikan Jabatan Fungsional Pustakawan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.” UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Sutrisno, Edy. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Suwarno, Wiji. *Aktivitas Menulis & Profesi Pustakawan: Problematika Dan Pengembangan Melalui Etika Islam*. Depok: Rajawali Pers, 2022.
- . “Etika Islam dan Produktivitas Menulis Pustakawan pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri.” UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- “UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.Pdf.” Accessed December 27, 2022.
https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/UU_No._43_Tahun_2007_tentang_Perpustakaan_.pdf.

Wahyudi, Agus, and Jusa Junaedi. "Produktivitas Pustakawan Perpustakaan Nasional Sebagai Penulis Artikel: Studi Kasus Pada Jurnal Media Pustakawan dan Visi Pustaka." *Media Pustakawan* 28, no. 1 (April 27, 2021): 76–85. <https://doi.org/10.37014/medpus.v28i1.1245>.

Widayati, Jamzanah Wahyu. *Pengaruh Spiritual Leadership Dan Modal Psikologi Terhadap Komitmen Organisasi Di Lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah-'Aisyiyah Korwil DIY-Jateng Selatan*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018.

Winastwan, Rheza Ega. "Kompetensi Pustakawan dalam Research Data Management di Perpustakaan Perguruan Tinggi." *LIBRIA* 12, no. 02 (2020): 179–95. <https://doi.org/10.22373/9014>.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA